



## GOOGLE CLASSROOM AS THE LATEST LEARNING MEDIA IN THE COVID-19 PANDEMIC PERIOD

Nuraini Sri Bina<sup>1\*</sup>, Rahmi Ramadhani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Informatika, Universitas Potensi Utama, Indonesia  
[rainribi2701@gmail.com](mailto:rainribi2701@gmail.com)<sup>1</sup>, [rahmiramadhani3@gmail.com](mailto:rahmiramadhani3@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Masa pandemik COVID-19 mengharuskan pembelajaran daring. Masalahnya bencana yang datang tiba-tiba menyebabkan guru-guru SD Darul Ilmi Murni kurang memiliki persiapan untuk mengatasi pembelajaran daring. Untuk itu kegiatan PKM dilaksanakan berupa *workshop* mengenai aplikasi *Google Classroom* kepada guru-guru SD Swasta Darul Ilmi Murni yang bertujuan untuk membantu guru membuat pembelajaran daring efektif dimasa pandemik COVID-19. Banyak peserta yang mengikuti kegiatan PKM ini adalah 15 orang guru dari SD Swasta Darul Ilmi Murni. Dari hasil test evaluasi praktek penerapan aplikasi *Google Classroom* diperoleh 85% guru berhasil membuat pembelajaran daring efektif menggunakan aplikasi google classroom. Guru-guru memiliki keterampilan untuk mengelola pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom*. Prestasi siswa meningkat setelah guru menerapkan *Google Classroom* pada pembelajaran daring. Respon siswa, orang tua dan guru sangat baik terhadap media pembelajaran daring *Google Classroom*.

**Kata Kunci:** Covid-19; Google Classroom; Pandemi; Pembelajaran Daring.

**Abstract:** *The period of the COVID-19 pandemic requires online learning. The problem is that the sudden disaster caused the teachers of primary school Darul Ilmi Murni to be less prepared to handle online learning. For this reason, PKM activities are carried out in the form of workshops on the Google Classroom application for teachers of Darul Ilmi Murni Primary School which aims to help teachers make online learning effective during the COVID-19 pandemic. The number of participants participating in this activity was 15 teachers. From the results of the test evaluation of the practice of implementing the Google Classroom application, it was found that 85% of teachers succeeded in making online learning effective using the google classroom application. Teachers have the skills to manage online learning using Google Classroom. Student achievement increased after the teacher implemented Google Classroom in online learning. Student, parent and teacher responses are very good to Google Classroom online learning media.*

**Keywords:** Covid-19; Google Classroom; Pandemic; Online Learning



#### Article History:

Received : 12-04-2021  
Revised : 14-07-2021  
Accepted : 19-07-2021  
Online : 22-07-2021



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

### A. PENDAHULUAN

Awal tahun 2020, bencana alam dalam bidang kesehatan yaitu pandemik COVID-19 melanda dunia khususnya Indonesia. Virus ini pertama sekali ditemukan pada bulan Desember di Wuhan, China (Fadista et al., 2021). Penyebaran penyakit yang disebabkan virus corona tersebut sangat cepat (Handarini & Wulandari, 2020). Tepatnya bulan Maret 2020, pemerintah Indonesia resmi mengambil kebijakan agar masyarakat bekerja

di rumah (tempat tinggal) mereka masing-masing, belajar di rumah, serta beribadah di rumah tempat mereka tinggal untuk mencegah menyebarnya virus Corona (Firyal, 2020). Suasana kota Medan yang tadinya begitu ramai menjadi sepi seketika, bahkan di akhir pekan. Bencana ini begitu tiba-tiba menghampiri. Sehingga ketika sekolah-sekolah tidak diizinkan untuk melakukan kegiatan tatap muka, banyak sekolah yang merasa kebingungan bagaimana menerapkan pembelajaran daring agar efektif. Tak hanya di Indonesia, negara lain seperti India juga merasakan hal yang sama. Selama pandemi covid-19 pendidikan di India telah berhenti dan akan terus berada dalam keadaan bingung (Dhanalakshmi et al., 2021).

Hasil penelitian Ayuni mengatakan bahwa guru-guru kurang persiapan dan merasa pembelajaran yang berbentuk daring (dalam jaringan) ini sulit untuk diaplikasikan atau diterapkan di lapangan (Ayuni et al., 2020). Beralih dari sistem belajar yang dulunya tatap muka ke sistem belajar dimana tenaga pendidik dan peserta didik tidak tatap muka secara langsung, namun dibantu oleh teknologi dan internet sehingga bertemu di dunia maya secara tiba-tiba dikarenakan wabah pandemi covid-19 tanpa ada persiapan yang sudah matang sebelumnya membuat beberapa guru tidak sanggup berjalan mengikuti arus model pembelajaran darurat non tatap muka (Asmuni, 2020). Tidak terkecuali guru-guru di SD Darul Ilmi Murni juga mengalami kesulitan dengan pembelajaran daring.

Keadaan tersebut dialami oleh salah satu dari sekian banyak sekolah yaitu SD Swasta Darul Ilmi Murni. Berikut beberapa permasalahan yang terjadi.

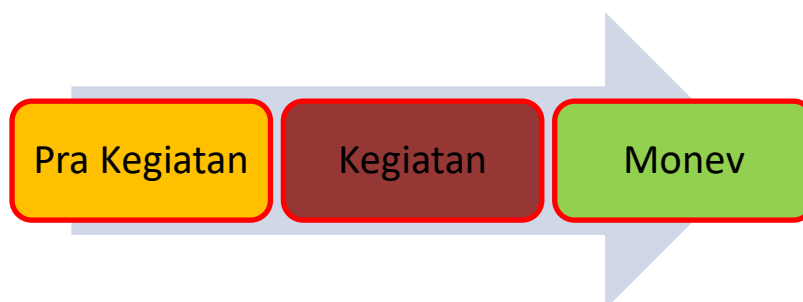
1. Sejak maret melakukan pembelajaran daring selama lima bulan, guru-guru menggunakan media grup whatsapp untuk memberikan materi kepada siswa. Lima bulan berlalu pembelajaran dianggap kurang efektif, karena banyak siswa yang merasa kesulitan mengakses tugas yang berbentuk video atau gambar karena memakan memori handphone sehingga ruang penyimpanan handphone penuh, materi yang berupa video sering dihapus dan tidak bisa diulang-ulang kembali oleh siswa jika mereka lupa.
2. Begitu juga tugas, jika tugas yang dibuat berupa video dan dikirim melalui whatsapp, akan membuat memori handphone penuh. Guru belum membuka video, tapi siswa telah menghapusnya. Akibatnya guru yang belum melihat video tugas dr siswa tidak bisa mengakses tugasnya. Dan saat diminta untuk dikirim ulang, siswa sudah tidak memiliki video tersebut.
3. Karena kepenuhan memory kinerja handphone jadi lambat, menyebabkan belajar menjadi tidak nyaman dan tidak efektif.
4. Materi yang telah diberikan melalui whatsapp tidak terorganisir dengan baik.

5. Siswa mulai bosan karena tidak dapat melihat wajah guru-guru, apalagi guru yang baru masuk di Tahun ajaran baru 2020-2021.

Oleh karena permasalahan tersebut Tim PKM dari Universitas Potensi Utama membuat kegiatan workshop yang bertujuan untuk membantu memberikan solusi atas permasalahan yang dialami guru-guru SD Swasta darul Ilmi Murni. Solusi yang diberikan oleh tim PKM adalah penerapan google classroom dalam pembelajaran daring. Dari penelitian sebelumnya aplikasi ini sangat bermanfaat untuk membantu pembelajaran daring. Seperti yang dinyatakan oleh Ramadhani bahwa pembelajaran menggunakan media google classroom dapat direkomendasikan sebagai pemecah persoalan pembelajaran digital yang mudah diterapkan (Ramadhani et al., 2020). Pembelajaran yang menggunakan bantuan media *Google Classroom* membuat siswa dan guru mudah untuk terhubung dimanapun mereka berada (Mayasari et al., 2019). Google Classroom merupakan sebuah media pembelajaran daring yang ramah kuota dan hemat sehingga pengajar mudah dan terbantu dalam mengkoordinir materi atau bahan ajar mereka (Naserly, 2020).

## B. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan beberapa hal yang menjadi persoalan di SD swasta Darul Ilmi Murni, tim PKM memberikan solusi yaitu dengan mengadakan workshop yang bertema “Google Classroom sebagai media Pembelajaran Daring Terkini di Masa Pandemi COVID-19”. SD Plus Darul Ilmi Murni sebagai sekolah mitra terletak di Jalan Karya Jaya Ujung - Titikuning Medan Sumatera Utara, Deliserdang, Sumatera Utara, 20356. Sekolah mitra merupakan sekolah yang didirikan oleh pihak swasta, yakni Yayasan Pendidikan Islam Haji Masri pada tahun 2005 dengan konsep membina anak menjadi generasi yang Islami dan Sholeh, menguasai ilmu pengetahuan dan Teknologi. Kegiatan ini dihadiri oleh 15 orang guru SD swasta Darul Ilmi Murni. Metode pelaksanaan workshop terbagi atas tiga bagian seperti pada gambar dibawah ini.



**Gambar 1.** Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM

Di bawah ini uraian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terlaksana untuk setiap metode di atas.

### 1) Pra Kegiatan

Pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan seperti dibawah ini:

- a. melakukan survey lokasi sekolah.
- b. melakukan survey identifikasi masalah yang ada disekolah;
- c. menetapkan bentuk kegiatan workshop;
- d. membuat proposal kegiatan;
- e. menjalin kerjasama dengan mengajukan proposal;
- f. mempersiapkan administrasi;
- g. menyusun jadwal kegiatan;
- h. mempersiapkan ruangan dan fasilitas untuk kegiatan workshop;
- i. rapat tim PKM untuk merealisasikan kegiatan dengan efektif dan efisien.

### 2) Kegiatan

Pada tahapan ini dilakukan kegiatan-kegiatan seperti yang tertera dibawah ini:

- a. membuka kegiatan workshop dengan kata sambutan dari Kepala Sekolah dan Ketua Tim PKM;
- b. menjalankan absensi kepada peserta kegiatan workshop;
- c. mempersiapkan aplikasi google classroom di laptop masing-masing peserta;
- d. memberikan materi workshop;
- e. melakukan praktek pembuatan kelas di google classroom oleh setiap peserta minimal 1 kelas daring yang berisi minimal 1 materi, 1 tugas, dan 1 video di dalam platform tersebut;
- f. tanya jawab dan diskusi dengan peserta;
- g. menyebarkan angket dan melakukan wawancara;
- h. menutup kegiatan oleh kepala sekolah dan Tim PKM.

### 3) Monitoring dan Evaluasi

Pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan dengan rincian sebagai berikut:

- a. menganalisis angket dan hasil wawancara terhadap peserta kegiatan;
- b. melakukan monitoring selama seminggu terhadap peserta kegiatan bagaimana praktek penerapan google classroom dalam pembelajaran daring dikelas masing-masing peserta setelah kegiatan workshop;
- c. melakukan evaluasi dengan wawancara dan quisioner tahap kedua mengenai efektivitas platform dalam pembelajaran daring sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra;
- d. memberikan angket kepada siswa dan orang tua mengenai respon mereka terhadap platform google classroom;

e. membuat laporan kegiatan.

Kegiatan PKM menggunakan beberapa fasilitas sekolah seperti LCD Proyektor, ruangan, AC, Wifi, dan fasilitas dari peserta yaitu laptop masing-masing peserta. Quisioner yang dilakukan menghasilkan data dimana dianalisis dengan statistik deskriptif berbantuan SPSS. Hasil yang diperoleh akan dijelaskan dibagian hasil dibawah ini.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Hasil

Kegiatan PKM yang telah dilaksanakan di SD Swasta Darul Ilmi Murni dihadiri 15 orang guru sebagai peserta, berjalan lancar dan pembelajaran daring yang efektif tercapai. Berkat dukungan dari berbagai pihak kegiatan workshop berjalan lancar, tidak melenceng dari jadwal yang telah disusun dan dikoordinir dengan baik. Berikut alur pelaksanaan kegiatan PKM.

- a. Kegiatan PKM dimulai dengan pembukaan dipimpin oleh Kepala Sekolah SD Swasta Darul Ilmi Murni dengan kata sambutan yang diikuti oleh seluruh peserta dan Tim PKM.
- b. Sesi berikutnya adalah memberikan quisioner sebagai tes awal dari kegiatan PKM ini. Kemudian penginstalan aplikasi google classroom dan pemberian materi google classroom oleh Tim PKM.



**Gambar 2.** Pemberian Materi Oleh Tim PKM.

- c. Sesi ketiga dilakukan setelah *break* sesi kedua. Disini pemateri kedua menuntun peserta untuk memulai praktek membuat kelas di google classroom.



**Gambar 3.** Menuntun Praktek Pembuatan Kelas di Google Classroom.

- d. Selanjutnya adalah praktek yang dilakukan oleh peserta secara mandiri sebagai sesi keempat, membuat kelas, mengorganisir kelas dengan memasukkan materi berupa bahan bacaan, video youtube, absensi, quis, tugas dan ujian.



**Gambar 4.** Praktek mengelola kelas di Google Classroom

- e. Berikutnya adalah sesi terakhir, setelah *break* sesi keempat. Di sesi terakhir ini dilakukan tanya jawab, sharing dan diskusi mengenai penerapan google classroom. Kemudian peserta mengisi quisioner lagi sebagai tes akhir kegiatan.



**Gambar 5.** Diskusi dan quisioner akhir

## 2) Pembahasan

Pada saat pelaksanaan kegiatan diperoleh beberapa temuan yakni google classroom adalah platform pembelajaran daring yang mudah untuk dioperasikan baik menggunakan handphone maupun menggunakan laptop. Hal ini sejalan dengan penelitian Asnur (Asnur et al., 2019). Dari analisis data quisioner juga terlihat pengetahuan dan keterampilan guru-guru meningkat setelah terlaksananya kegiatan ini. Ini mengambil kesimpulan bahwa pelatihan perlu dilakukan. Sebagaimana Nadziroh menyatakan sistem e-learning tidak dapat efektif karena tidak ada integrasi antara siswa dan guru, pelatihan diperlukan agar guru mengetahui dan memanfaatkan sistem e-learning dengan optimal (Nadziroh, 2017). Melalui pelatihan ini, guru-guru memiliki ketrampilan untuk mengelola kelas daring, seperti memberikan materi,

memberi dan mengumpulkan tugas, berdiskusi dengan siswa. Ada penelitian sejalan dengan keadaan ini, Sutrisna menemukan dengan Google Classroom pendidik mempunyai kebebasan mengelola waktu untuk memberikan penjelasan mengenai materi, memberikan tugas-tugas atau pekerjaan rumah dan membuka ruang diskusi bagi peserta didik (Sutrisna, 2018).

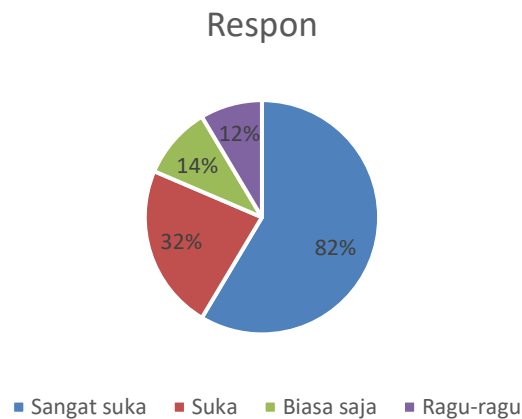
Prestasi siswa yang di monitoring dan dievaluasi sebelum dan sesudah guru menerapkan pembelajaran daring menggunakan google classroom ini juga meningkat. Kondisi ini sejalan dengan hasil temuan Maskar yang mengatakan bahwa ada hal-hal yang dialami siswa selama pembelajaran menggunakan Google Classroom yaitu proses pembelajaran menjadi begitu menarik, lebih efektif dan efisien, meningkatkan motivasi, inisiatif belajar secara mandiri, aktif, kreatif dan inovatif serta menumbuhkan pemahaman terhadap materi dan hasil belajar atau prestasi (Endah Wulantina, 2019). Hasil yang diperoleh dari analisis data quisioner dan prestasi siswa kegiatan ini menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.** Persentase Siswa Yang Menguasai Materi Pembelajaran.

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Jumlah siswa yang menguasai pembelajaran sebelum menggunakan google Classroom</b>	<b>Jumlah siswa yang menguasai pembelajaran setelah menggunakan Google Classroom</b>
Matematika	65%	75%
Tematik	70%	80%
PAI	70%	80%
SBK	65%	75%
Bahasa Inggris	60%	70%
TIK	70%	80%

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan siswa yang menguasai materi pembelajaran setelah diterapkannya *Google Classroom*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ali yang mengatakan bahwa rata-rata prestasi mahasiswa melalui pemanfaatan Google Classroom dalam pembelajaran mengalami peningkatan yaitu 84,1 dengan persentase kelulusan 97,0% (Ali & Zaini, 2020).





**Gambar 6.** Respon siswa, guru dan orang tua terhadap media pembelajaran Google Classroom

Dari gambar dapat terlihat sebesar 82% siswa, orang tua dan guru mengatakan sangat menyukai media pembelajaran daring Google Classroom. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pradana bahwa siswa sebesar 83,77% memiliki minat terhadap pembelajaran yang menggunakan google Classroom (Bagas Panca Pradana, 2017).

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari hasil kegiatan PKM yang terlaksana dapat dirangkum sesuai hasil dan pembahasan yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu: 1) guru-guru memiliki ketrampilan mengoperasikan google classroom dalam mengelola pembelajaran daring setelah kegiatan pelatihan; 2) prestasi siswa meningkat setelah guru menggunakan platform google classroom sebagai media yang membantu pembelajaran dalam jaringan (daring) berjalan dengan lancar; 3) pembelajaran daring efektif; 4) respon siswa, guru dan orang tua sangat baik terhadap media pembelajaran Google Classroom.

Maka tujuan kegiatan ini untuk membuat pembelajaran daring menjadi efektif telah tercapai dengan baik. Selanjutnya sebagai saran untuk kegiatan PKM selanjutnya dapat melakukan kegiatan yang serupa namun dengan target sasaran yang lebih luas dan dapat dikolaborasi dengan media pembelajaran daring lainnya misalnya whatsapp, zoom dan youtube.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih diucapkan kepada LPPM Universitas Potensi Utama dan Kepala Sekolah SD Swasta Darul Ilmi Murni yang telah banyak mendukung kegiatan ini sehingga terlaksana dengan baik.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Ali, L. U., & Zaini, M. (2020). Pemanfaatan Program Aplikasi Google Classroom Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Dasar-Dasar Kependidikan. *Society*, 11(1),



- 27–34. <https://doi.org/10.20414/society.v11i1.2297>
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Asnur, M. N. A., Adhima, F., Ayuwijayanti, M., & Marsuki, R. R. (2019). Karakteristik Pembelajaran Kolaboratif Bahasa Asing dalam Google Classroom. *Prosiding Seminar Nasional Literasi Bahasa Dan Sastra Ke-4 Pembelajaran Bahasa Asing Di Era Digital*, 1–11. [http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/artikel/ARTIKEL\\_SPROSIDING\\_SEMINAR\\_NASIONAL.pdf](http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/artikel/ARTIKEL_SPROSIDING_SEMINAR_NASIONAL.pdf)
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Bagas Panca Pradana, D. (2017). Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom pada Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *It-Edu*, 2(01).
- Dhanalakshmi, R., Anuja Mary, A., Shrijith, D., & Vijayaraghavan, N. (2021). A Study on Covid-19 – Impacting Indian Education. *Materials Today: Proceedings*, xxxx. <https://doi.org/10.1016/j.matpr.2021.02.786>
- Endah Wulantina, S. M. (2019). Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom. *Jurnal Inovasi Matematika*, 1(2), 110–121. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v1i2.156>
- Fadista, J., Kraven, L. M., Karjalainen, J., Andrews, S. J., Geller, F., Baillie, J. K., Wain, L. V., Jenkins, R. G., & Feenstra, B. (2021). Shared genetic etiology between idiopathic pulmonary fibrosis and COVID-19 severity. *EBioMedicine*, 65, 103277. <https://doi.org/10.1016/j.ebiom.2021.103277>
- Firyal, R. A. (2020). Pembelajaran Daring dan Kebijakan New Normal Pemerintah. *LawArXiv Papers*, 1–7. <https://osf.io/preprints/lawarxiv/yt6qs/>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmty005>
- Mayasari, F., Dwita, D., Jupendri, J., Jayus, J., Nazhifah, N., Hanafi, K., & Putra, N. M. (2019). Pelatihan Komunikasi Efektif Media Pembelajaran Google Classroom Bagi Guru Man 2 Model Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 3(1), 18–23. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v3i1.1155>
- Nadziroh, F. (2017). Analisa efektifitas sistem pembelajaran berbasis e-learning. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Desain Komunikasi Visual (Jikdiskomvis)*, 2(1), 1–14.
- Naserly, M. K. (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(2), 155–165. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/129>
- Ramadhani, R., Bina, N. S., Sihotang, S. F., Narpila, S. D., & Mazaly, M. R. (2020). Students' critical mathematical thinking abilities through flip-

problem based learning model based on LMS-google classroom. *Journal of Physics: Conference Series*, 1657(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1657/1/012025>

Sutrisna, D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 69–78. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1544>